BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal berperan utama dalam mempertahankan homeostasis cairan dan elektrolit serta semua limbah metabolisme tubuh. Penyakit Ginjal Kronik adalah suatu kondisi Penyakit Ginjal Kronik adalah gangguan struktural atau fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan, bersifat progresif dan tidak dapat disembuhkan (Anggraini & Fadila, 2022).

Penyakit ginjal kronis menjadi salah satu penyebab kematian dan penderitaan paling menonjol pada abad ke-21. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) sebanyak 254.028 pasien gagal ginjal kronis mengalami kematian pada tahun 2019, diantaranya angka kematian pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita (WHO, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia sebanyak 499.800 orang (2%), di Provinsi NTT menurut diagnosis dokter prevalensi penyakit ginjal kronis pada penduduk umur >15 tahun yakni 2.0%. Menurut karakteristiknya prevalensi penyakit ginjal kronis laki-laki sebesar 4.17% dan perempuan 3.52%. Sedangkan prevalensi pasien sedang menjalani hemodialisa sebesar 13% (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit ginjal kronis memerlukan perawatan dan penanganan seumur hidup. Pasien yang mengalami penyakit ginjal kronis dilakukan tindakan medis yang disebut hemodialisis. Terapi hemodialisis, yang biasanya membutuhkan waktu empat hingga enam jam. Banyak pasien yang keluar masuk Rumah Sakit untuk melakukan pengobatan dan hemodialisis. Saat menjalani hemodialisis, akan munculnya gizi kurang karena banyak zat gizi mikro dan makro yang terbuang.

Protein Energi Malnutrisi (PEM) merupakan kondisi dimana hilangnya simpanan protein dan energi pada penderita hemodialisis. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis rutin akan mengalami kurang energi protein karena sindroma uremia yang mengakibatkan pasien merasa mual, muntah, dan kurangnya nafsu makan. (Sari dkk., 2018).

Katabolisme protein akan meningkat karena dalam satu sesi proses hemodialisis 4-9 gram asam amino hilang sehingga pasien penyakit ginjal kronik kekurangan energi dan protein. Berdasarkan penelitian Ari Tri Astuti dan Septriana (2018) di RSUD Panembahan Senopati Bantul ditemukan bahwa asupan energy pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis jauh lebih rendah yakni, sebanyak 70% (21 orang) termasuk masih kurang dan 30% (9 orang) yang asupan energinya baik sesuai dengan kebutuhan yang dianjurkan. Penelitian ini juga menemukan rerata asupan protein yang kurang yakni sebanyak 76,7% (23 orang) dan 23,3% (7 orang) yang asupan proteinnya baik.

Agar tidak terjadi malnutrisi, pasien yang menjalani hemodialisis harus mengetahui asupan makan, pengetahuan gizi dan diet yang dijalani. Pengetahuan dapat membentuk tindakan seseorang. Asupan makan merupakan sebuah bentuk tindakan dari hasil pengetahuan pasien Penyakit Ginjal Kronik. Asupan makan pasien Penyakit Ginjal Kronis rendah. Pasien dengan penyakit ginjal kronik biasanya mengalami penurunan nafsu makan, rasa mual, dan muntah, yang dapat mengakibatkan penurunan berat badan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tika Yeni Rachmawati dkk. (2014) pengetahuan gizi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebanyak 66,7% (18 Orang) memiliki pengetahuan gizi kurang dan 7,4% (2 orang) pengetahuan gizinya baik.

Penyerapan mikro-mineral seperti kalium dan natrium perlu diperhatikan pada pasien hemodialisis. Pasien yang menjalani hemodialisis harus memperhatikan penyerapan mikro-mineral seperti kalium dan natrium. Jika natrium dan kalium tidak seimbang maka akan muncul gangguan pada penyakit ginjal kronik. Tingkat asupan kalium dan natrium yang normal sangat dibutuhkan oleh pasien hemodialisis. Berdasarkan penelitian Risa Sari,dkk.,(2018) di RSUD Dr. Moewardi menunjukkan bahwa asupan natrium dan kalium pada pasien penyakit ginjal kronik yang sedang melakukan hemodialisis tidak adekuat. Sebanyak 32,4% (46 orang) asupan natriumnya baik dan sebanyak 67,6% (96 orang) asupan natriumnya tidak adekuat. Penelitian ini juga menunjukkan asupan kalium pada pasien yakni sebanyak 28,2% (40 orang) asupan natriumnya baik dan sebanyak 81,8% (102 orang) yang asupan kaliumnya tidak adekuat.

Berdasarkan data rekam medik RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang pada bulan Januari-Juni 2023 terdapat 4.060 pasien Penyakit ginjal kronik yang melakukan hemodialisis.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan gizi, asupan energi, protein, natrium, dan kalium pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana gambaran pengetahuan gizi, asupan energi, protein, natrium, dan kalium pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan gizi, asupan energi, protein, kalium, dan natrium pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan gizi pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
- b. Mengetahui asupan energi pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
- c. Mengetahui asupan protein pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
- d. Mengetahui asupan kalium pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
- e. Mengetahui asupan natrium Pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan gizi, asupan energi, protein, kalium dan natrium pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis.

2. Manfaat Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengalaman nyata dalam merealisasikan teori yang telah di dapat di bangku kuliah mengenai pengetahuan gizi, asupan energi, protein kalium dan natrium pada pasien penyakit ginjal kronis dengan hemodialisis di RSUD Dr. W.Z. Johannes Kupang.

3. Manfaat Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan bacaan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan gizi, asupan energi, protein, kalium dan natrium pada pasien penyakit ginjal kronis dengan hemodialisis di RSUD Dr. W.Z. Johannes Kupang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Ari Tri Astutia, Septriana Astuti (2018). Gambaran asupan energi zat gizi mikro dan Zat gizi makro pada pasien hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul	Rerata asupan energy, zat gizi makro dan vitamin masih kurang dari rekomendasi, sedangkan asupan natrium, kalsium, dan fosfor sesuai dengan rekomendasi Perhimpunan Neferologi Indonesia	Variabel bebas : asupan energi, protein, natrium dan kalium Design penelitian: <i>observasional deskriptif</i> Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> Analisis data: <i>univariat</i> Sampel: pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis.	Variabel bebas peneliti sebelumnya berjumlah 3 yakni asupan energy, zat gizi makro, dan zat gizi mikro sedangkan variable bebas peneliti sekarang berjumlah 5 variabel yakni pengetahuan gizi, asupan energy, asupan protein, asupan natrium dan asupan kalium.
2.	Risda Sari, Sugiarto, Ari Probandari, Diffah Hanim (2017) Hubungan Asupan Energi, protein, vitamin B6, Natrium, dan Kalium terhadap status gizi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis.	Hasil menunjukkan OR, yang berarti asupan protein yang cukup memiliki peluang 0,140 kali untuk mendapatkan status gizi baik berdasarkan SGA, dan asupan kalium yang cukup memiliki peluang 0,124 kali untuk mendapatkan status gizi baik berdasarkan	Sama-sama meneliti tentang asupan energy, protein, natrium, dan kalium. Sampel: pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis	Peneliti sebelumnya menggunakan design penelitian korelasi : sedangkan peneliti saat ini menggunakan <i>observasional deskriptif</i> . Peneliti sebelumnya menggunakan teknik sampling: <i>consecutive sampling</i> , sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .

No	Nama peneliti dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		SGA. Ini menunjukkan bahwa asupan zat gizi makronutrien dan mikronutrien memberikan kontribusi 24,4 persen untuk status gizi baik berdasarkan SGA.		Peneliti sebelumnya menggunakan analisis data: <i>bivariat</i> dan <i>multivariat</i> . Sedangkan peneliti sekarang menggunakan <i>univariat</i> .
3.	(Liharris Saragih & Octavia, 2022) Hubungan Pengetahuan Gizi dan Persepsi Dukungan Keluarga dengan Asupan Protein pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSD Mangusada	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, sebesar 62,8% sampel memiliki pengetahuan gizi baik, dan 37,2% sampel memiliki pengetahuan gizi cukup. Persepsi sampel terhadap dukungan keluarga yaitu sebesar 93% baik dan 7% cukup. Sebesar 67,4% protein sampel kurang dari kebutuhan, dan hanya 32,6% asupan protein baik.	Sama-sama meneliti tentang <i>variable bebas</i> : pengetahuan gizi. Sampel: pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis	Penelitian sebelumnya menggunakan design penelitian observasional dengan rancangan <i>korelasi</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>observasional deskriptif</i> . <i>Peneliti sebelumnya menggunakan teknik sampling: non probability sampling, sedangkan peneliti sekarang menggunakan purposive sampling.</i>
		Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan asupan		

No	Nama peneliti dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		protein, serta tidak ada hubungan antara persepsi dukungan keluarga dengan asupan protein		